

**MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BINA USAHA DESA
KEPENUHAN BARAT KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh :

Zul Asvi

(e-mail: Zulasbi95@gmail.com)

Pembimbing: Dadang Mashur, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Government of the people of Indonesia have an obligation to explore, cultivate and nurture these natural resources in order to achieve a fair and prosperous society in accordance with the 1945 Constitution Article 33. In an effort to improve the welfare of society, the Government through the agency for Community Empowerment and rural Development form Agency financial Namely Village Owned Enterprises (BUMDes). BUMDes is a financial institution which primary goal is to provide credit loans to people who need to run a business, in addition BUMDes also can establish efforts to improve the local economy. The advantages obtained in writing for the welfare of the members (equalization of capital) and the society through the policy of the Village facilitated by the Provincial Government, the District Government and Village Government. This study aims to determine the management of village owned enterprises BUMDes and the factor that affect the management of village own enterprises BUMDes Bina Usaha Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu District.

Theoretical concept used by the researcher is the concept of management and PrajudiAtmosudirdjo where using indicator Planning, Organizing, Directing, and control. This research uses descriptive qualitative method, using the interview techniques, observation and documentation. Informant of this research using of snowball sampling.

The result of this research is that management of Village Owned Enterprise (BUMDes) of Kepenuhan Barat District of Kepenuhan of RokanHulu Regency has not run maximally because seen from indicator of Management indicator that is planning, organizing, directing and control have not run well and factors that Influence according to the researcher is the participation of community and human resources.

Keywords: Management, Village Owned Enterprise (BUMDes)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan dilaksanakannya pembangunan nasional ialah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berkedaulatan rakyat. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Bertitik tolak pada pembangunan tersebut, maka pemerintah dan rakyat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengolah dan membina kekayaan alam tersebut guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33. Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan, oleh karena itu titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan Desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha – usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 7 yaitu “Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Pemerintah Daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat Desa guna merangsang masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Namun dalam perguliran dana yang di berikan tidak sesuai yang di harapkan yaitu penunggakan dana bergulir setiap tahun meningkat. Dapat dilihat dari tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4 Tunggakan BUMDes Bina Usaha dari tahun 2010 – 2015

No	TAHUN	JUMLAH
1	2010	Rp. 56.861.989
2	2011	Rp. 22.824.489
3	2012	Rp. 27.409.733
4	2013	Rp. 21.135.067
5	2014	Rp. 22.019.000
6	2015	Rp. 32.821.250

(sumber data : BUMDes Bina Usaha tahun 2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar hutang ataupun gajinya yang diterima tidak mencukupi untuk membayar hutangnya sehingga terjadi kemacetan dalam pengembalian pinjaman / penunggakan yang semakin besar pada

setiap tahunnya. Setiap tahun nya mengalami turun naik dalam tunggakan ini, pada tahun 2010 lah tunggakan terbesar semasa pendirian BUMDes ini yaitu sebesar Rp.56.861.989, mengalami penurunan lagi pada tahun berikutnya yaitu Rp.22.824.489 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun berikutnya yaitu Rp. 27.409.733 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi Rp.21.135.067 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan lagi yaitu Rp. 22.019.000 dan pada tahun 2015 tunggakan BUMDes ini kembali menunjukkan angka kenaikan dalam tunggakan masyarakat yaitu sebesar Rp. 32.821.250. dapat dikatakan kurangnya pendampingan atau sosialisai ke masyarakat tentang kegunaan uang pinjaman yang mereka pinjam sehingga terkadang mereka menggunakan uang nya bukan untuk usaha dan ini membuat tunggakan ini menjadi besar dan juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembalian pinjaman juga menjadi salah satu faktornya. faktor ekonomi yang membuat penulisan ini menjadi penghambat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan adapun permasalahan yang penulis lihat adalah

1. Pada tahapan perencanaan, belum adanya pengembangan bidang usaha selain dari simpan pinjam yang di rencanakan oleh BUMDes ini
2. Pada pelaksanaan pengelola belum mampu menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang nya di BUMDes ini
3. Kesadaran atau partisipasi masyarakat dalam melunaskan hutang pinjaman nya ke BUMDes ini masih rendah.
4. Pada tahap pengawasan kurangnya keterlibatan anggota pengawas dalam mengawasi membuat kinerja pengawas kurang begitu baik.

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan

yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- b. Untuk mengetahui manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

2. manfaat penelitian

a. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Kegunaan teoritis, sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran peneliti kepada pihak lain yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama terutama di program studi ilmu administrasi negara
- b) Kegunaan secara praktis, sebagai masukan bagi organisasi terkait dalam upaya untuk meningkatkan fungsi Badan Usaha Milik Desa supaya tujuan organisasi ini dapat terlaksana dengan baik

B. Konsep Teori

1. Manajemen

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, dimana konsep teoritis sangat penting sekali untuk dijabarkan dan konsep teoritis ini merupakan salah satu untuk mendukung penelitian yang di sesuaikan dengan pembahasan. Teori – teori yang di gunakan merupakan rangkaian penelitian yang sebanding pada permasalahan untuk memperoleh hasil yang baik. Sehingga penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi penting dan juga menjadi nilai tambah dengan adanya konsep – konsep yang dianggap relevan.

1. Konsep Manajemen

Menurut Siswanto (2005:7) mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang di sistematiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan

manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pencapaian tujuan dengan menggunakan kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen adalah proses kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu organisasi.

Menurut H. Malayu SP Hasibuan (2009:1) manajemen hanya merupakan alat – alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur – unsur manajemen akan dapat di tingkatkan.

G.R Terry (2006:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya sedangkan menurut Fayol dalam Terry (2006: 21), Manajemen dipandang sebagai suatu hal yang terdiri dari pada fungsi – fungsi.

Menurut Sondang P. Siagian (2001: 56) manajemen merupakan seni dan kemampuan memperoleh hasil dari kegiatan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. George R. Terry dalam Inu Kencana Syafii (2004 : 101) menyatakan bahwa manajemen suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah dilakukan ditentukan melalui pemanfaatan sumber lain.

John D. Millet dalam Inu Kencana Syafii (2004 : 101) juga menyatakan bahwa manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Massie dalam Arsyad (2003:1-2), menyatakan Manajemen adalah suatu

proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik – teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang – orang lain menuju tercapainya tujuan bersama

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pendayagunaan sumber – sumber yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya dengan kepemimpinan yang baik dan terencana melalui fungsi manajemen "POAC" agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam Manullang (2012 : 3) fungsi manajemen meliputi :

a. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan oleh karenanya lebih tepat bila dirumuskan sebagai penetapan tujuan, prosedur dan program dari suatu organisasi

b. Organisasi adalah sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang – orang serta penetapan tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing – masing dengan tujuan terciptanya aktivitas – aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu

c. Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah – perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing – masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah di tetapkan. Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang di lakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang telah di tetapkan semula. Pengawasan yang berobjektifkan apapun

terdiri dari fase sebagai berikut : menetapkan standar, mengadakan penilaian (evaluasi), mengadakan tindakan perbaikan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif ini dapat di artikan sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya yaitu berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data yang actual dari informan

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu bagian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ada fenomena dan kondisi objektif permasalahan yang telah di kemukakan pada latar belakang penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Informan yaitu orang – orang yang diamati dan memberikan data dan informasi serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang di teliti. Fakta yang di butuhkan meliputi kata – kata dan tindakan informan dalam memberikan data dan informasi.

Dalam menentukan dan mendapatkan informasi peneliti menggunakan metode cara *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama – tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel

semakin banyak (Sugiyono,2013:97). Sehingga jumlah informan itu tidak bisa di ketahui sebelum melakukan penelitian ini selesai, jumlah informan akan di ketahui setelah penelitian ini selesai dilakukan. Informan susulan di peroleh dari *key informan* setelah penelitian dilakukan adalah setiap unsur yang terlibat dalam BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau Field Research yaitu penelitian langsung kepada sumber yang diteliti. Dalam menghimpun data – data yang di butuhkan, ada beberapa teknik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Merupakan cara menghimpun bahan dan keterangan yang di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang di jadikan objek pengamatan. Faraouk dan Djaali (2005:29), pengamatan ini di lakukan di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu

2. Interview atau Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Riduwan (2012 :4). Wawancara ini dilakukan bila ingin mengetahui hal – hal responden yang lebih mendalam. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang.

5. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang di anggap peneliti mampu untuk mendukung penelitian ini.

a. Data Primer

Data yang di peroleh dari *key informan* penelitian, berupa kata – kata dan tindakan yang berhubungan dengan persepsi atau opini mengenai Manajemen BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

b. Data Sekunder

Data yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang di dapat seperti laporan – laporan, dokumen – dokumen, peraturan – peraturan, hasil penelitian terdahulu, buku – buku yang mendukung dalam penelitian ini serta data – data yang dianggap perlu dan relevan dalam penelitian ini.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang di peroleh akan di bahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian di laksanakan kemudian di bandingkan dengan konsep – konsep maupun teori – teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian ini dalam penelitian ini penulis melakukan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi penelitian di lapangan yang selanjutnya hasil obsevasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi pribadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian mengenai bagaimana Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kabupaten Rokan Hulu dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut. Sebagaimana yang telah di jelaskan pada masalah penelitian dalam latar belakang masalah, bahwa penting nya suatu manajemen untuk sukses nya organisasi yang dijalani dan bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan awal yng ingin di capai oleh suatu organisasi tersebut, dalam hal ini pelaksanaan manajemen pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini belum begitu berjalan sebagaimana yang seharusnya baik itu masalah teknis ataupun non teknis. Selanjutnya penulis akan menjelaskan masing – masing indikator tersebut menurut jawaban hasil wawancara dari informan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tanggapan informan tersebut terhadap indikator – indakot diatas penulis akan menguraikan indikator – indikator tersbut dengan lebuh jelas seperti yang tercantum berikut ini

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan dan juga proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena perencanaan maka fungsi yang lainnya tidak akan dapat berjalan. Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat di butuhkan karena dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan

baik. Perencanaan yang telah di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Kemampuan dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola BUMDes itu sendiri tujuan dan sasaran yang ingin di peroleh, sebab perencanaan pada awal akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari berdirinya suatu organisasi tersebut. Adapun indikator – indikator perencanaan adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Tujuan

Dalam penetapan tujuan yang ingin di capai oleh Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha ini adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terhindar masyarakat dari para rentenir yang menjerat ekonomi masyarakat menengah kebawah dan memacu masyarakat supaya mau berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penetapan tujuan, maka dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut ini :

“Tujuan dari Badan Usaha Milik Desa itu sendiri yaitu memberikan kemudahan untuk masyarakat Desa Kepenuhan Barat untuk berwirausahadan mendirikan usaha baik itu kecil menengah kebawah maupun CV ataupun PERSERO dengan dana yang kita miliki dan juga tujuan lainnya mengurangi kemiskinan di Desa ini dan menghindari masyarakat dari prakter – prakter rentenir yang menjerat masyarakat nantinya, itulah tujuan dari BUMDes kami ini ” (**Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017**)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam tujuan Badan Usaha Milik Desa ini yaitu agar bisa membantu masyarakat secara keseluruhan agar mampu berwirausaha dan membuka usaha, ini merupakan cita cita dari BUMDes ini agar semua masyarakat Desa Kepenuhan Barat bisa hidup lebih baik.

b. Prosedur

Dalam proses berorganisasi harus ada prosedur yang jelas baik itu dalam menjalankan program nya atau pun prosedur yang lainnya yang bersangkutan dengan organisasi tersebut agar organisasi tersebut mempunyai aturan didalam melaksanakan program. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai prosedur dalam Badan Usaha Milik Desa ini, maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“ Kalau untuk prosedurnya kita sudah ada, prosedur kita saat ini yaitu prosedur dalam melakukan peminjaman pada BUMDes ini, setiap masyarakat yang ingin meminjam pada BUMDes ini harus mengikuti langkah – langkah prosedur yang telah kami tetapkan. Namun karena kita disini sebagai badan usaha oleh sebab itu kami selaku pengurus BUMDes selalu memberikan keringanan dan toleransi kepada masyarakat di Desa ini dalam melakukan peminjaman, seperti misalnya kalau ada masyarakat yang mau meminjam tetapi masih belum cukup lengkap syarat yang telah kami tetapkan kami akan memberikan keringanan dengan tetap mencairkan pinjaman dengan catatan syarat yang belum lengkap harus di lengkapi secepatnya, tetapi kalau syarat yang tidak dipenuhi itu anggungan maka kami dari pihak BUMDes tidak akan mencairkan dana pinjaman tersebut “ (**Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017**)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa prosedur dalam peminjaman pada Badan Usaha Milik Desa tersebut telah ada.

c. Program

Didalam organisasi yang baik harus mempunyai program yang baik pula sehingga output nya bisa di rasakan oleh masyarakat tentu nya, program – program tersebut harus lah sesuai dengan keadaan masyarakat, harus sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga program

yang dibuat nantinya tidak akan berjalan sia – sia. Berdasarkan hasil wawancara penulis untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program yang ada pada Badan Usaha Milik Desa ini, maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“ Kalau untuk program kita saat ini yaitu baru ada simpan pinjam atau dulu lebih dikenal dengan UED – SP pada BUMDes ini, itupun hanya pinjaman saja yang berjalan sebab kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan membuat proses simpanan kita tidak berjalan baik, tapi kalo untuk proses peminjaman kami rasa sudah berjalan dengan baik pada BUMDes ini, masyarakat cukup antusias dalam proses peminjaman dan juga kalau untuk kedepannya kami telah merencanakan program usaha -usaha yang baru selain simpan pinjam dan segera secepatnya akan kami lakukan program tersebut “ (**Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017**)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa program dari Badan Usaha Milik Desa ini masih seputaran simpan – pinjam saja, . belum ada nya program – program lain selain simpan pinjam, hal ini yang membuat belum begitu lancar nya proses perkembangan BUMDes ini dan belum mampu memaksimalkan potensi yang ada untuk membuat program – program usaha yang baru dan ini tentunya akan menghambat dari perkembangan dari Badan Usaha Milik Desa ini.

2. Pengorganisasian

Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang – orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang di limpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja,

penempatan tugas yang diharapkan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan efektif dan tidak adanya tumpang tindih, hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing. Pengorganisasian yang baik merupakan integritas dari hal – hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Berikut ini indikator – indikator pengorganisasian adalah sebagai berikut ini :

a. Penempatan Tugas dan Fungsi

Pembagian kerja atau tugas harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing – masing individu, sehingga pembagian pekerjaan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah dilakukan penempatan tugas dan fungsi yang sesuai dengan bidang keahliannya masing – masing sehingga para pegawai sudah mengetahui tugas dan peran nya masing – masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih didalam pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penempatan tugas dan fungsi yang di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Untuk sekarang ini seluruh staff dan pengelola kami rasa sudah tepat dan cocok pada posisi nya, mengapa demikian sebab mereka bekerja disini sudah lebih dari 7 tahun, karena kalau tidak sesuai pada poisisi nya maka pekerjaan yang mereka lakukan akan berantakan tentunya dan tidak baik juga untuk kelangsungan BUMDes ini tentunya “ (**Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017**)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penetapan tugas dan fungsi pada Badan Usaha Milik Desa ini sudah jelas sesuai setiap anggota sudah mengetahui dan mengerti akan tugas nya masing masing.

b. Penetapan Wewenang

Dalam organisasi yang baik sangat dibutuhkan wewenang atau hak untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai oleh organisasi tersebut. Penetapan wewenang juga membuat staff atau pun pegawai bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada nya intimidasi dari internal organisasi maupun dari external organisasi.

*“ Kami selalu memberikan wewenang penuh pada setiap anggota untuk bekerja dan apabila ada staff yang lain yang ingi membantu rekannya dalam bekerja kami pun persilahkan akan tetapi harus menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu baru boleh membantu rekannya tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan BUMDes ini bisa tercapai “***(Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa staff yang telah bekerja pada BUMDes ini telah sesuai dengan keahlian nya masing – masing sehingga diharapkan tidak ada lagi kesalahan yang terjadi. dan bisa mewujudkan tujuan dari Badan Usaha Milik Desa ini. Setiap wewenang yang diberikan pada setiap anggota mereka sudah mengetahui dan mengerti akan tugasnya masing – masing, pengorganisasian dilakukan agar setiap pegawai yang diberikan wewenang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing sehingga tujuan dari BUMDes ini bisa tercapai secara maksimal

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah agar staff ataupun pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah yang diamanahkan kepadanya sehingga tujuan organisasi dapat terlaksana dengan sebaik mungkin

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai tanggung jawab yang di lakukan oleh Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“ Tanggung jawab yang ada di BUMDes ini yaitu bahwa dalam organisasi BUMDes ini mempunyai Struktur organsasi yang didalamnya memuat tanggung jawab masing – masing dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab atau pun beban yang telah diberikan kepadanya, hal itu telah di tetapkan dalam ADART, Peraturan Desa maupun dalam Peraturan Bupati “***(Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)**

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa didalam organisasi Badan Usaha Milik Desa ini sudah mempunyai tanggung jawab masing – masing dari setiap anggotanya. bentuk tanggung jawab mereka sudah jelas dan mereka laksanakan pada setiap bulan nya memberikan hasil kinerjanya kepada atasan atau pimpinan nya sebagai pertanggung jawaban sehingga tidak terjadi penumpukan didalam pelaporan.

c. Directing

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah – perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing – masing , agar tugas tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasikan kegiatan barbagai unsur agar dapat berjalan secara efisien dan efektif tertuju pada tujuannya.

a. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar bisa memahami diri dan pekerjaannya sehingga sanggup mengerahkan seluruh kemampuannya dan dapat bertindak sesuai dengan ketentuan yang ada didalam organisasi tersebut. Bimbingan yang dimaksud disini adalah

agar pegawai atau staff Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terarah didalam melaksanakan tugas nya maka dibutuhkan bimbingan dan motivasi yang bersifat membangun sehingga membawa organisasi tersebut bisa mencapai tujuannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penempatan tugas dan fungsi yang di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini

“ Kalau untuk bimbingan nya didalam Badan Usaha Milik Desa ini kami tidak menamakannya sebagai bimbingan karena yang bekerja didalam BUMDes ini sudah pekerja yang bisa dibilang cukup ahli dan berpengalaman jadi kami tidak menamakannya tapi sharing atau pun berdiskusi didalam rapat kerja jadi apa yang menjadi kelemahan bisa kita memperbaikinya bersama – sama dan rapat kerja ini kami lakukan satu kali dalam enam bulan mengapa demikian karena kan masa kerja kami adalah satu tahun dan setelah 1 tahun dilaksanakan rapat akhir tahun (RAT) jadi selama 6 bulan kebawah tersebut apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan kita perbaiki bersama - samai agar tidak terjadi lagi dalam 6 bulan kedepannya pula. “ (**Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017**)

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa didalam Badan Usaha Milik Desa ini setiap staff ataupun pegawai selalu berdiskusi dan sharing didalam melaksanakan tugas mereka hal ini agar meminimalisir terjadi nya kesalahan di lapangan maupun di kantor tersebut.

b. Saran

Saran adalah pendapat atau usulan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran juga merupakan sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi yang bersifat membangun, mendidik, secara objektif dan sesuai dengan topik yang

dibahas. saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula, saran yang dimaksud kan disini adalah atasan memberikan saran kepada bawahan dalam melakukan tugas dan fungsinya sehingga staff atau bawahan bisa bekerja lebih giat lag seperti hasil kutipan wawancara berikut ini :

“*Untuk saran, kami tidak melakukan saran kepada bawahan didalam BUMDes ini akan tetapi kami selalu memberikan motivasi kepada bawahan maupun ke diri pimpinan sendiri agar bekerja lebih giat dan keras agar tercapainya tujuan dari BUMDes tersebut, itulah bentuk motivasi yang kami lakukan di dalam BUMDes ini.*”

(Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa didalam Badan Usaha Milik desa ini, tidak ada penyampaian saran kepada bawahan. Hal ini juga dipertegas oleh Pegawai, melalui wawancara berikut ini :

“ *Saran yang dilakukan pada BUMDes ini merupakan berbentuk motivasi kerja terhadap para staff dan pegawai nya, kami memberikan motivasi agar para staff dan pegawai lebih giat lagi dalam pekerjaannya tersebut, dan motivasi ini bukan untuk bawahan saja melainkan untuk keseluruhan dari pengelola Badan Usaha Milik Desa ini, mulai dari bawahan sampai ke atasan sekalipun.*” (**Hasil Wawancara dengan Pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 16 Juni 2017**)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa organisai ini tidak melakukan saran kepada bawahannya melainkan bentuk saran yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa ini merupakan motivasi kerja agar para bawahan maupun atasan lebih giat lagi dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan pihak pengelola selalu memberikan motivasi kepada rekan kerja atau bawahan nya untuk

selalu bekerja dengan giat agar tujuan yang diinginkan BUMDes bisa tercapai.

c. Perintah

Tujuan utama dalam pemberian perintah oleh atasan kepada bawahan ialah untuk memberikan kegiatan bawahan, agar kegiatan masing – masing bawahan yang beraneka ragam itu terkoordinasi pada satu arah, yaitu yang menjadi tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut, Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai perintah dari atasan ke bawahan yang di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini

“Dalam BUMDes kalau bentuk perintahnya itu melalui proses yang dari Direktur memberikan kepada Kepala Unit dan Baru lah ke staff yang berada di bawahnya dan juga pimpinan langsung memberikan perintah kepada staff pun kami lakukan sehingga tidak ada jarak antara pimpinan dan bawahan dan alan lebih terarah dalam melaksanakan tugasnya didalam bekerja. Dan untuk perintah sendiri itu jarang kami lakukan sebab para anggota sudah mengerti dan tahu akan tugas dan fungsi nya masing – masing jadi tidak perlu diperintahkan lagi. “(Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Pegawai Badan Usaha Milik Desa ini. melalui wawancara berikut ini :

“Bentuk perintah yang diberikan oleh pimpinan yaitu melalui bertahap yaitu mulai dari Kepala Unit Usaha dan barulah Kepala Unit Usaha menyampaikan kepada staff dibawahnya dan juga langsung disampai kepada seluruh staff dengan cara dikumpulkan bersama, karena kita pun tidak terlalu banyak didalam organisasi ini.” “(Hasil Wawancara dengan Pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa didalam Badan Usaha Milik Desa ini selalu memberi kan perintah

kepada bawahannya apabila tidak tertuang dalam program kerja yang telah tersedia, sebab apabila yang telah tertuang dalam program kerja setiap anggota atau staff telah mengerti akan tugasnya masing – masing.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan sebagai proses penentuan, apa yang harus di capai yaitu standar, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini proses pengawasan ada tiga tahap yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan.

Adapaun indikator – indikator pengawasan adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan Alat Ukur

Dalam melakukan pengawasan maka harus ada standar yang harus di tetapkan sehingga dapat menilai apa yang terjadi dilapangan. Stndar ini sebagai ketentuan yang harus berlaku dan harus diikuti, sebab ketentuan dari standar yang ada akan di lakukan penilain oleh pihak pengawasan dan hasil pengawasan tersebut kita akan mengetahui tindakan mana yang salah sehingga akan di lakukan perbaikan, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat sebagai berikut ini :

“ Untuk standar dalam pengawasan di Badan Usaha Milik Desa ini kami sebagai pihak pengawas dalam melakukan pengawasan berpanduan pada Peraturan Bupati nomor 64 tahun 2014 yang didalam nya telah memuat pengawasan di dalam BUMDes ini, kami melakukan pengawasan 3 bulan sekali terhadap BUMDes ini dan itu kami lakukan rutin setiap bulannya dan kami melakukan ini bersama – sama

fasilitator Kabupaten Rokan Hulu untuk Kecamatan Kepenuhan dalam melakukan pengawasan. “ **(Hasil Wawancara dengan Pengawas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 17 Juni 2017)**

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa standar yang dilakukan oleh Badan Pengawasan pada Badan Usaha Milik Desa ini yaitu berpanduan pada peraturan yang telah ada

b. Mengadakan Tindakan Perbaikan

Ini merupakan fase terakhir dalam proses pengawasan yang harus dilaksanakan, sebab dalam fase sangat menentukan arah penyimpangan yang telah dilakukan, apakah di biarkan atau dilakukan perubahan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama – tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut, harus diketahui lebih dahulu terjadinya penyimpangan tersebut, apabila pimpinan telah dapat menetapkan dengan pasti sebab terjadinya penyimpangan barulah diambil tindakan perbaikan. berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat sebagai berikut ini :

“Dimana pun organisasinya penyimpangan itu pasti ada terjadi, namun bagaimana kita meminimalisir dari penyimpangan tersebut. Kami selalu melakukan teguran kalau terjadi penyimpangan didalam organisasi BUMDes ini, contoh nya didalam pengawasan 3 bulan sekali tersebut kami langsung melakukan pemeriksaan absen dan apabila terjadi ketidak disiplin pegawai tanpa alasan yang jelas kami langsung melakukan surat peringatan kepada yang bersangkutan agar kesalahan yang sama tidak dilakukan lagi, itu merupakan salah satu contoh pengawasan kepada pegawai yang kami lakukan. “ **(Hasil Wawancara dengan Pengawas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 17 Juni 2017)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi penyimpangan – penyimpangan di dalam Badan Usaha Milik Desa ini maka dilakukan tindakan perbaikan agar kesalahan itu tidak terjadi lagi.

melakukan tindakan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, ditemukan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi Manajemen Badan Usaha Milik Desa ini, adapun faktor – faktor nya adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Didalam melaksanakan suatu program atau pun suatu badan usaha sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat didalam nya agar semua program yang telah di rencanakan oleh suatu organisasi bisa berjalan sebagaimana mestinya, selain partisipasi kondisi masyarakat juga sangat berpengaruh didalam keberhasilan program yang telah di rencanakan. Dalam hal ini rendah nya partisipasi masyarakat didalam keikutsertaan masyarakat yang telah di rencanakan oleh BUMDes ini dan juga partisipasi masyarakat di dalam membayar hutang mereka ke BUMDes ini. berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka dapat dilihat sebagai berikut ini :

“ Faktor nya ya kurang partisipasi masyarakat dan kurang nya kesadaran dari masyarakat didalam membayar hutang mereka ke BUMDes ini, padahal itu adalah kewajiban mereka untuk membayar angsuran ke BUMDes ini karena mereka meminjam di BUMDes ini, jadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tersebut

membuat tunggakan didalam BUMDes ini dan imbas nya apabila tunggakan begitu besar maka pencairan tidak bisa kami lakukan sebanyak nomor antrian yang telah di ambil oleh masyarakat tersebut, dan bahkan kami pun sudah pernah mendatangi rumah warga yang meminjam ini untuk menagih angsuran nya tetapi terkadang mereka mempunyai beberapa alasan sehingga kami pun tidak bisa memaksanya untuk membayar angsurannya. “**(Hasil Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha 15 Juni 2017)**

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal membayar angsurannya terhadap BUMDes yang membuat terhambatnya perkembangan dari BUMDes ini dan juga tujuan yang ingin dicapai pun tidak akan berjalan sempurna tentunya. Partisipasi masyarakat sangat berarti sekali didalam pelaksanaan dari BUMDes ini, hal ini dikarenakan program – program yang akan di buat nantinya oleh BUMDes ini selalu berhubungan dengan masyarakat

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan seluruh potensi diri atau kemampuan yang dimiliki oleh manusia serta karakteristik, sosial, ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan dengan segala potensi meliputi kualitas dan kuantitas. Sumber daya manusia merupakan faktor – faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Meski perintah – perintah pelaksanaan kegiatan telah diteruskan dengan cermat, jelas, konsisten namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksanaan program tersebut akan kurang efektif.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Manajemen Badan Usaha Milik Desa, tanpa adanya sumber daya manusia yang terampil memiliki kompetensi yang handal dibidangnya dengan didukung jumlah

sumber daya manusia yang memadai akan dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada uraian bab – bab sebelumnya, mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, maka diperoleh kesimpulan dari indikator – indikator peneliti gunakan untuk melihat bagaimana Manajemen Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut :

1. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator – indikator yang dipakai yaitu perencanaan, pengorganisasian, directing dan pengawasan dan dari hasil penelitian bahwa masih belum maksimal nya manajemen didalam Badan Usaha Milik Desa ini, masih adanya fungsi fungsi manajemen ini yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti pada tahapan perencanaan, pada saat ini belum adanya perencanaan program bidang usaha baru yang di laksanakan oleh BUMDes ini selain dari simpan – pinjam, simpan pinjam merupakan program dari UED-SP dan diharapkan tentunya agar pengelola mampu membuat usaha – usaha baru pada BUMDes ini. Pada tahap pelaksanaan, belum mampunya pihak pengelola menarik minat masyarakat berpartisipasi aktif didalam menyimpan atau menabung uang mereka pada Badan Usaha Milik Desa ini. pengorganisasian pada Badan Usaha Milik Desa ini sudah berjalan baik namun pegawai BUMDes sekarang ini hanya berfokus pada unit usaha simpan saja dan tidak melakukan usaha lainnya yang seharusnya mereka tidak hanya fokus kepada simpan

pinjam saja. Pada tahapan pengawasan belum maksimal nya kinerja pengawas pada Badan Usaha Milik Desa ini, hal ini disebabkan karena pengawasan hanya dilakukan oleh ketua Badan Pemberdayaan Desa (BPD) dan Pendamping Kecamatan saja, dan apabila manajemen yang baik belum mampu di terapkan didalam suatu organisasi maka akan menghambat suatu organisasi didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam hal Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah terdapat pada partisipasi masyarakat dan juga sumber daya manusia, ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi apakah suatu kegiatan itu berjalan secara optimal atau tidak. Sumber daya manusia yang handal akan menghasilkan kemajuan tentunya bagi organisasi yang dipimpinnya, dan keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat juga sangat di butuhkan didalam organisasi BUMDes ini, hal ini dikarenakan organisasi BUMDes ini merupakan organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat tersebut, namun dalam hasil di lapangan masyarakat kurang antusias didalam berpartisipasi dalam BUMDes ini, sehingga ada beberapa program yang dibuat tidak berjalan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberi saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khusus nya pada BUMDes Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu agar dapat berjalan secara maksimal. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa ini agar mampu membuat program – program usaha lain nya dengan memaksimalkan potensi desa yang tersedia saat sekarang ini, diharapkan pengelola mampu merangkul dan menarik minat masyarakat untuk ikut aktif dalam menabung pada BUMDes ini dan Pemerintah dan pengelola BUMDes harus memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat yang meminjamkan dana, selain itu pengelola harus turun kelapangan untuk meninjau langsung dana yang dipinjam kan oleh masyarakat apakah sesuai dengan yang di ajukan di proposal peminjaman.
2. Agar terlaksananya Manajemen Badan Usaha Milik Desa ini secara optimal, tentunya perlu ditingkatkan lagi Sumber Daya Manusia yang handal didalamnya dan juga partisipasi masyarakat aktif didalamnya agar suatu program yang telah direncanakan itu bisa berjalan sebagaimana seharusnya. diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dalam membangun BUMDes ini dan tidak memiliki sifat tidak percaya atau krisis kepercayaan terhadap para pengelola BUMDes ini, dengan adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan membantu menciptakan kegiatan / program yang lebih bermanfaat dan berkualitas sehingga BUMDes bisa berkembang dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Satori Djam'an. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok – pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Badrudin,2015. *Dasar – Dasar Manajemen*. Alfabeta : Bandung
- Brantas.2009. *Dasar – dasar Manajemen Dasar*. Alfabeta : Bandung

Faraouk dan Djaali. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. PTIK Press & Restu Agung : Jakarta

Hasibuan, Melayu, 2004. *Manajemen Dasar, pengertian dan masalah*. . Bumi Aksara : Jakarta

Kasim, Iskandar. 2005. *Manajemen Perubahan*. Alfabeta : Bandung

Manullang, 2012. *Dasar – Dasar Manajemen*. UGM : Yogyakarta

Marnis. 2008. *Pengantar manajemen*. Unri Press : Pekanbaru

Maleong, Lexi J. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung

Nawawi, H. 2009. *Manajemen Strategi Organisasi Non –Propit bidang Pemerintahan*. UGM : Yogyakarta

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta : Bandung

Siswanto. HB.Dr.2007. *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara : Jakarta

Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta : Bandung

Syafiie, Inu Kencana, 2004, *Manajemen Pemerintahan*. Perca : Jakarta

Terry G.R. 2006. *Asas – Asas Manajemen*. PT. Renika Cipta.: Jakarta.

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Yahya, Yohanes, 2006, *Pengantar Manajemen*, Pustaka Belajar: Yogyakarta

SUMBER SUMBER LAINNYA

Undang – undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa

Peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 64 tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa

KARYA ILMIAH

Maya sulastri, (2014). Efektivitas Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rempak Jaya Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Administrasi Negara. Universitas Riau. Skripsi

Singgih Tri Adtmojo, (2015). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (studi kasus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Temurejo Kecamatan Bangurejo Kabupaten Banyuwangi) ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Jember : Skripsi

Lily Sarvini, (2016). Pelaksanaan fungsi manajemen dalam program pembangunan rumah sederhana layak huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir : Skripsi

Ahmad Fawahid, (2016). Manajemen Perkotaan (Studi Kasus Penataan Drainase di Kota Pekanbaru) : Skripsi